

PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF *PLANTED QUESTIONS* DI SD 05 SURAU GADANG PADANG

Sartika Rati Asmara Nasution¹, Erman Har¹, Erwinsyah Satria²
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: Rika.nasution38@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study was to describe the interest and science learning outcomes of students in fourth grade Padang State Tower 05 Surau using active learning strategies *Planted Questions*. This study was performed using Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles. The subject of this study is the fourth grade students of SD Negeri 05 Surau Tower, which amounts to 33 people. The research instrument used in this study is the observation sheet student interest, teacher observation sheet activities, sheet test questionnaire and student learning outcomes. Based on the analysis sheet student interest, the percentage of student interest in each cycle increased. In the first cycle, the percentage of asking questions increased to 28.78%, 66.66%, 51.51% percentage answering questions increased to 86.35%, 27.27% percentage responding to questions increased to 63.63% in cycle II. Aangket student interest 59.9% increase to 87.1% in the second cycle. Student learning outcomes also increased in the first cycle with the percentage of students who completed 42.42% 90.90% meningkat be completed in the second cycle. From the data obtained it can be concluded that there is an increasing interest in science and learning outcomes of the fourth grade students of SD Negeri 05 Surau Tower after using active learning strategies *Planted Questions*. Therefore, it is advisable to be able to save a teacher *Planted Questions* active learning strategies in elementary school.

Key Words : Interest, Planted Questions, Science learning

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan perubahan yang akan mendorong masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih bermakna dan berkembang dalam membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkan.

Peningkatan mutu pendidikan di arahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah batin (aspek transendensi), olah pikir (aspek kognisi), olah rasa (aspek afeksi), dan olah kinerja (aspek psikomotoris) agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.

Hamalik (2005:57), menyatakan "Pembelajaran dilihat dari proses kegiatan

pembelajaran, jika hasil belajar yang sesuai dengan kompetensi akan mendapatkan hasil pembelajaran yang diharapkan, karena hal ini menyangkut pada materi, pendekatan, model, strategi dan media yang disampaikan kepada peserta didik”.

Di dalam jam pelajaran khususnya mata pelajaran IPA ternyata guru cenderung menggunakan metode yang tidak bervariasi serta siswa sedikit bertanya, sehingga membuat siswa banyak yang pasif dalam belajar. Hal ini menyebabkan siswa tidak mampu mengemukakan pendapatnya sendiri dan hanya terpaku kepada penjelasan dari guru konvensional, terbukti dari banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru dalam pembelajaran, seringnya siswa izin keluar masuk kelas. Siswa juga tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, bermain-main dengan teman sebangkunya, dan ketika diminta guru untuk bertanya jika ada yang belum mengerti, maka tidak ada seorang pun siswa yang tampak mengacungkan tangan, jadi diperlukan suatu strategi yang cocok di dalam proses pembelajaran.

B. Tujuan Penulisan

Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan minat siswa dalam bertanya pada pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Planted Questions* di kelas IV SD Negeri 05 Surau Gadang Padang
2. Peningkatan minat siswa dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Planted Questions* di kelas IV SD Negeri 05 Surau Gadang Padang.
3. Peningkatan minat siswa dalam menanggapi pertanyaan pada pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Planted Questions* di kelas IV SD Negeri 05 Surau Gadang Padang.
4. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Planted Questions* pada kelas IV SD Negeri 05 Surau Gadang Padang.

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi Kepala Sekolah
Dapat mempertimbangkan strategi baru di sekolahnya dalam pembelajaran IPA strategi pembelajaran aktif *Planted Questions*.
2. Bagi Siswa
Membantu siswa meningkatkan pengetahuan belajarnya sehingga

dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

3. Bagi Guru

Menemukan alternatif strategi baru dalam mengajar sehingga menciptakan pola belajar yang aktif sebagai pedoman dalam pembelajaran IPA.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang penggunaan pembelajaran IPA dengan strategi pembelajaran aktif *Planted Questions* di Kelas IV SD Negeri 05 Surau Gadang Padang.

1. Pengertian Pembelajaran

Trianto (2011:17) menyatakan, “Pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan”. Sedangkan pendapat Djamarah (2010: 324), “Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses dalam diri anak didik”. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Tinjauan tentang pembelajaran IPA

a. Pengertian Pembelajaran IPA

IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari pengetahuan tentang alam gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip dan teori yang berlaku secara universal (Trianto, 2010:141).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran IPA di SD adalah cara berpikir untuk memperoleh pemahaman tentang alam dan sifat-sifatnya, cara menyelidiki bagaimana fenomena alam dapat dijelaskan, sebagai batang tubuh pengetahuan yang dihasilkan dari keingintahuan orang.

b. Tujuan pembelajaran IPA di SD

Syamsuarlis (dalam Suryanti, 2008:9) tujuan pembelajaran IPA untuk anak SD adalah: (1) Mengembangkan dan mempertahankan rasa keingintahuan tentang dunia/alam sekitar siswa, (2) Melakukan Observasi terhadap lingkungan sekitar siswa dan mengembangkan pengalaman dan penemuan yang telah diperoleh tersebut, (3) mengembangkan keterampilan intelektual dibutuhkan untuk belajar lebih jauh tentang sains, (4) membangun dasar

pengalaman dan memahami konsep dalam pembelajaran sains, (5) menghubungkan apa dipelajari di sekolah dengan kehidupan mereka sehari-hari.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI (BSNP, 2007:14) adalah :

(a) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, (b) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi; cair, padat dan gas, (c) Energi dan perubahannya meliputi; gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (d) Bumi dan alam semesta meliputi; tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

3. Tinjauan Tentang Strategi

a. pengertian strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dapat dilakukan atau ditempuh oleh guru atau anak didik dalam upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap (Djamarah 2010:236).

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih dan digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran sehingga memudahkan anak didik menerima, memahami, mengolah, menyimpan, dan memproduksi bahan pelajaran (Djamarah, 2010: 328).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mengajarkan pelajaran kepada peserta didik, agar anak mudah memahami, mengolah, menyimpan, dan memproduksi materi pembelajaran, agar terjadi perubahan sikap dan tingkah laku pada peserta didik menjadi lebih baik.

b. Tinjauan tentang Strategi Pembelajaran aktif *Planted Questions*

1. Strategi ini awalnya memberikan pertanyaan kepada siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Dimana mereka dituntut menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Strategi ini memberikan kesan kepada siswa lain bahwa guru hanya mengejakan satu sesi tanya jawab (Silberman, 2009:147).
2. Strategi ini membantu untuk mempresentasikan informasi dalam bentuk respon terhadap pertanyaan yang telah ditanamkan atau diberikan sebelumnya kepada siswa, strategi ini dapat membantu siswa yang tidak pernah bertanya atau berbicara pada saat pelajaran untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan diminta menjadi penanya (Zaini, dkk., 2005:48).

2. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif *Planted Questions*

Menurut Zaini (2005:48) “strategi pembelajaran aktif *planted questions* ini dapat membantu guru untuk mempresentasikan informasi dalam bentuk respon terhadap pertanyaan yang telah ditanamkan atau diberikan sebelumnya kepada siswa tertentu. Sekalipun guru memberikan materi pelajaran seperti biasanya, tetapi efeknya adalah siswa melihat guru melaksanakan sesi tanya jawab. Kemudian strategi ini dapat membantu siswa yang tidak pernah bertanya atau bahkan tidak pernah berbicara untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan diminta menjadi penanya”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif *planted questions* adalah suatu bentuk kartu kecil yang dibagikan kepada siswa tertentu yang berisi informasi atau pertanyaan yang berfungsi sebagai strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar guna untuk meningkatkan aktivitas siswa. Di samping itu strategi pembelajaran aktif *Planted questions* ini juga merupakan strategi yang digunakan oleh guru untuk mengaktifkan kegiatan belajar siswa.

2.2 Kekurangan dan kelebihan Strategi pembelajaran aktif *Planted Questions*

Kekurangan dan kelebihan strategi pembelajaran aktif *Planted Questions* menurut Istarani (2011:210) yaitu:

Kelebihan strategi pembelajaran aktif *Planted Questions*:

1. Sepotong kertas akan dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran.
2. Pertanyaan akan mengundang siswa untuk berfikir terhadap materi ajar yang akan disampaikan.
3. Meningkatkan aktivitas belajar siswa, sebab ia kadang-kadang buka buku untuk mencari jawaban yang diinginkan
4. Dengan bertanya berarti siswa semakin tinggi rasa ingin tahunya tentang pelajaran tersebut.
5. Penyajian materi akan semakin mendalam, karena materi disampaikan melalui pertanyaan yang dilontarkan siswa.
6. Pembelajaran akan lebih hidup karena materi disampaikan sesuai dengan keinginan dan kemampuan peserta didik.

Kekurangan strategi pembelajaran aktif *Planted Questions*:

1. Menyusun pertanyaan secara berkualitas merupakan pekerjaan sulit bagi seorang guru.

2. Siswa tidak tau apa yang mau ditanyakan kepada gurunya.
 3. Pertanyaan yang dibuat adakalanya hanya bersifat sekedar dibuat-buat saja, yang penting ada pertanyaan dari pada tidak bertanya.
 4. Siswa kurang memahami kode yang menjadi syarat untuk mengajukan pertanyaan.
3. Langkah-langkah Strategi pembelajaran aktif *Planted Questions*

Beberapa ahli mengemukakan langkah-langkah penggunaan strategi pembelajaran aktif *planted questions* dalam pembelajaran. Menurut Silberman (2004:147) langkah-langkah strategi pembelajaran aktif *planted questions* sebagai berikut:

- 1) Pilihlah beberapa pertanyaan yang akan memadu pelajaran, tulis tiga sampai enam pertanyaan dan susunlah secara logis, 2) Tulis masing-masing pertanyaan pada kartu indeks, dan tulis isyarat yang akan digunakan untuk mengisyaratkan bahwa pertanyaan disampaikan, 3) Sebelum dimulai pilihlah peserta didik yang akan bertanya. berilah masing-masing sebuah kartu, dan jelaskan isyaratnya. Yakiniilah mereka tidak membeberkan kepada peserta lain bahwa mereka dipersiapkan sebagai penanya, 4) Bukalah sesi tanya jawab dengan menjelaskan topik dan berikan isyarat

pertama. Panggillah penanya pertama dan jawab, lanjutkan dengan isyarat dan pertanyaan lain, 5) Lontarkan pertanyaan baru kepada peserta dan harus melihat beberapa peserta didik yang mengangkat tangan.

Seperti Zaini (2005:48) mengemukakan langkah-langkah penggunaan strategi pembelajaran aktif *Planted Questions* sebagai berikut:

- 1) Pilihlah pertanyaan yang akan mengarahkan kepada materi pelajaran yang akan disajikan, tulis tiga sampai enam pertanyaan dan urutkan pertanyaan tersebut secara logis, 2) Tulislah setiap pertanyaan pada sepotong kertas, dan tuliskan isyarat yang akan digunakan untuk memberi tanda kapan pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan, 3) Pilihlah siswa yang akan mengajukan pertanyaan tersebut. Berikan kertas dan jelaskan petunjuknya, 4) Bukalah sesi tanya jawab dengan menyebutkan topik yang akan dibahas dan berikan isyarat lalu jawablah pertanyaan pertama, kemudian teruskan dengan tanda-tanda dan pertanyaan – pertanyaan berikutnya.5) Bukalah forum untuk pertanyaan baru (bukan yang sebelumnya ditanam).

3. Tjauan tentang minat belajar siswa
 - a. Minat Belajar

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minat (Slameto, 2010:180).

Adapun tanda-tanda bahwa seseorang telah sampai ke taraf minat menurut Kusumah (2009) adalah:

1. Mau melakukan sesuatu atas prakarsa sendiri
2. Melakukan sesuatu secara tekun, dengan ketelitian dan kedisiplinan yang tinggi
3. Melakukan sesuatu sesuai dengan keyakinannya itu dimana saja, kapan saja dan atas inisiatif sendiri.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia akan segan-segan dalam belajar, dan tidak mempunyai kepuasan dari belajar itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Berdasarkan pengertian minat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa siswa dikatakan berminat dalam belajar jika adanya perhatian, adanya ketertarikan, dan rasa senang. Adanya perhatian dijabarkan menjadi perhatian terhadap bahan pelajaran, memahami materi pelajaran dan

menyelesaikan soal-soal. Siswa mau melakukan sesuatu atas prakarsa sendiri, maksudnya adalah siswa tidak mendapatkan paksaan dari orang lain dalam melakukan kegiatan pembelajaran, contohnya masuk kelas tepat waktu, menjawab pertanyaan teman, mengerjakan latihan dan PR yang diberikan guru, tidak keluar masuk kelas ketika pembelajaran berlangsung, dan mampu menanggapi pertanyaan dari teman.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama pembelajaran. Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir. Sebagaimana hal yang dikemukakan oleh Suprijono (2009:5) bahwa, "Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan". Menurut Gagne (dalam Suprijono, 2009:5-6) hasil belajar berupa: (1) informasi verbal, (2) keterampilan intelektual, (3) strategi kognitif (4) keterampilan motorik dan (5) sikap.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hal penting dalam proses pembelajaran, karena berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan dilihat dari hasil belajar yang

diperoleh. Dan diharapkan adanya perubahan, Perubahan yang didapat setelah pembelajaran bisa berupa perubahan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, nilai, dan sikap. Dengan kata lain, hasil belajar meliputi penguasaan terhadap ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan kognitif siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Pada penelitian ini yang diteliti ranah kognitif.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 05 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Padang pada tanggal 16 September 2013 melalui wawancara dengan guru kelas IV, minat siswa dalam pelajaran IPA cukup rendah, ini terbukti dari banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru dalam pembelajaran, seringkali siswa izin keluar masuk kelas. Siswa juga tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, bermain-main dengan teman sebangkunya, dan ketika diminta guru untuk bertanya jika ada yang belum mengerti, maka tidak ada seorang pun siswa yang tampak mengacungkan tangan. Dalam pembelajaran guru jarang memakai media pembelajaran pada saat

menjelaskan materi pelajaran. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan kurang variatif dalam menggunakan strategi maupun media pembelajaran, sehingga siswa kelihatan kurang aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dengan Ibu Suarni yang mengajar di kelas IV SD Negeri 05 Surau Gadang Padang mengatakan bahwa hasil belajar siswa sangat rendah. Rendahnya hasil belajar dikarenakan siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, siswa kurang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar pada pembelajaran IPA.

Permasalahan pembelajaran tersebut berdampak pada berkurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran IPA ini dapat dilihat dari kurangnya respon siswa terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Metodologi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan guru untuk mengetahui secara jelas masalah yang ada di kelasnya dan bagaimana mengatasinya dan guru sendiri merefleksikan dirinya dan melakukan tindakan-tindakan tertentu yang arah dan

tujuannya adalah demi kepentingan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal dan memuaskan.

Arikunto, dkk. (2011:3) menyatakan bahwa, “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Oleh karena itu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Setting Penelitian

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Surau Gadang. Peneliti memilih Sekolah Dasar Negeri 05 Surau Gadang

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 05 Surau Gadang, Kecamatan Nanggalo Padang. Jumlah siswanya adalah 33 orang, 15 orang perempuan dan 18 orang laki-laki.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada tanggal 6 Januari sampai 30 Januari 2014 tahun ajaran 2013/2014.

c. Prosedur Penelitian Tindakan

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk. (2010:16) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Terkait masalah tersebut, peneliti memiliki solusi terhadap masalah tersebut. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menciptakan minat siswa dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan berbagai strategi mengajar dalam setiap proses pembelajaran. Strategi pembelajaran dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dapat dilakukan atau ditempuh oleh guru atau anak didik dalam upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap (Djamarah 2010:236).

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi minat belajar siswa dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan minat siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator minatnya adalah siswa bertanya, siswa menjawab pertanyaan, siswa menanggapi pertanyaan. Persentase minat belajar siswa.

Tabel. Rata-rata dan Persentase Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Strategi Pembelajaran Aktif *Planted Questions* Pada Kelas IVb SD Negeri 05 Surau Gadang pada Pertemuan I dan Pertemuan II

Indikator	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-rata persentase	Keterangan
	Jumlah	%	Jumlah	%		
I	17	51,51%	29	87,87%	66,66%	Banyak
II	28	84,84%	30	90,90%	86,35%	Banyak Sekali
III	21	63,63%	21	63,63%	63,63%	Banyak
Jumlah Siswa	33		33			
Rata-rata					72,21%	Banyak
Target					70%	Banyak

Keterangan :

- (I) Siswa mengajukan pertanyaan
- (II) Siswa menjawab pertanyaan
- (III) Siswa menanggapi pertanyaan

Berdasarkan hasil tes, persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel

Tabel. Hasil Tes

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	33	
Jumlah siswa yang tuntas	30	
Jumlah siswa yang tidak tuntas	3	
Presentase ketuntasan belajar siswa	90,90%	70%
Rata-rata nilai siswa	79,69	70

Berdasarkan Tabel minat dan hasil belajar di atas Salah satu strategi pembelajaran yang cocok adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *planted questions*. Strategi Pembelajaran Aktif *Planted questions* merupakan pertanyaan rekayasa yang dapat mendorong keterlibatan siswa baik fisik maupun emosional dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan. Dengan penggunaan strategi pembelajaran aktif *Planted Questions* dalam pembelajaran IPA diharapkan dapat meningkatkan minat siswa karena salah

salah satu keunggulan pembelajaran strategi ini adalah dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang dijelaskan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan strategi pembelajaran aktif *Planted Questions* dapat meningkatkan minat mengajukan pertanyaan siswa kelas IV SDN 05 Surau Gadang Padang. Terlihat pada siklus I persentase kemampuan mengajukan

pertanyaan adalah 28,78% sedangkan pada siklus II kemampuan mengajukan pertanyaan adalah 66,66%. Hal ini berarti kemampuan mengajukan pertanyaan siswa dalam pembelajaran IPA berlangsung dengan baik.

2. Dengan strategi pembelajaran aktif *Planted Questions* dapat meningkatkan minat menjawab pertanyaan siswa kelas IV SDN 05 Surau Gadang Padang. Terlihat pada siklus I persentase kemampuan menjawab pertanyaan adalah 51,51% sedangkan pada siklus II kemampuan menjawab pertanyaan adalah 86,35%. Hal ini berarti kemampuan menjawab pertanyaan siswa dalam pembelajaran IPA berlangsung dengan baik.
3. Dengan strategi pembelajaran aktif *Planted Questions* dapat meningkatkan minat menanggapi pertanyaan siswa kelas IV SDN 05 Surau Gadang Padang. Terlihat pada siklus I persentase kemampuan menanggapi pertanyaan adalah 27,27% sedangkan pada siklus II kemampuan menanggapi pertanyaan adalah 63,63%. Hal ini berarti kemampuan menanggapi pertanyaan siswa dalam pembelajaran IPA berlangsung dengan baik.
4. Dengan strategi pembelajaran aktif *Planted Questions* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IV

SDN 05 Surau Gadang Padang. Terlihat pada siklus I rata-rata hasil tes siswa adalah 42,42% sedangkan pada siklus II rata-rata hasil tes siswa adalah 90,90%. Hal ini berarti hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA berlangsung dengan baik.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan strategi pembelajaran aktif *Planted Questions* sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan pelaksanaan pembelajaran melalui strategi pembelajaran aktif *Planted Questions* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Bagi siswa, diharapkan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran, karena minat dapat menjadi sebab dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat mempermudah siswa untuk menguasai materi pembelajaran.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan agar pelaksanaan strategi pembelajaran aktif *Planted Questions* lebih efektif lagi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP
- Djamarah Bahri Syaiful. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Media Persada.
- Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kusumah, Wijaya. 2009. *Apakah Minat itu?*. Tersedia di <http://m.kompasiana.com/post/read/38700/3/apakah-minat-itu> diakses tanggal 21/10/2013
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Taufik, Taufina dan Muhamadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*, Surabaya: Bumi Aksara.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Cetakan ke-4. Surabaya: Bumi Aksara.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD